

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan hasil pengolahan pada Bab IV, penelitian yang dilakukan di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Deskripsi awal sebelum diterapkannya metode *cooperative learning* tipe *make a match* yang dilaksanakan di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung melalui observasi terhadap guru dan siswa, ditemukan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang berlangsung di kelas kurang efektif. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya kerjasama antar siswa, pada saat guru membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa indikator kurangnya kerjasama antar siswa. seperti 1) Tidak semua siswa yang tergabung dalam kelompok ikut serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 2) Pada saat pelaksanaan tugas kelompok banyak siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran 3) Tidak adanya pembagian tugas yang dapat melibatkan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal tersebut tidak terlepas dari kurangnya peran serta guru dalam mengarahkan siswa untuk melaksanakan aktivitas kerjasama.

Perubahan setelah diterapkannya metode *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran sejarah, mengalami perkembangan terkait dengan

tumbuhnya aktivitas kerjasama siswa kelas XI SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung dari tiap siklusnya. Hal ini terbukti dari data yang didapat, menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya dan menunjukkan adanya korelasi antara hasil lembar observasi pada saat proses pembelajaran, hasil *self report* dan hasil angket, yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas kerjasama siswa di kelas XI IPS Kartika Siliwangi 2 Bandung.

*Kedua*, Perencanaan pengembangan yang dilakukan guru sebelum melakukan tindakan, menemui banyak hal baik kesulitan maupun kemudahan yang dihadapi oleh guru, semua berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kesulitan kesulitan yang dihadapi bisa teratasi dengan baik oleh guru karena adanya komunikasi antara guru dengan observer maupun guru dengan dosen pembimbing yang banyak memberikan masukan terhadap guru dalam merancang tindakan sehingga berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Adapun kemudahan yang dihadapi oleh guru tidak terlepas dari metode *coopeartive learning tipe make a match* dan karakter kelas yang saling mendukung untuk memudahkan guru dalam merancang tindakan.

*Ketiga*, pada saat pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode *cooperative learning tipe make a match* siswa dibiasakan untuk menciptakan suasana kerjasama yang menyenangkan dengan mengembangkan tahapan metode *make a match* yang kental dengan suasana kerjasam dengan menambahkan dua langkah yaitu kerja kelompok dan presentasi kelompok. Dalam hal ini siswa dituntut untuk 1) Mampu berperan aktif dalam mencari pasangan kartu mereka, seperti ketepatan siswa mencari pasangan kartu dan kecepatan waktu yang

ditempuh siswa dalam menemukan pasangan kartu. 2) Bekerjasama dalam Kelompok, seperti menyampaikan pendapat, mendengarkan satu sama lain, menunjukkan tanda bahwa mendengarkan, memuji teman yang bekerja baik dalam kelompok, memperhatikan teman lain, tidak melaksanakan aktivitas lain diluar pembelajaran dan menerima perbedaan pendapat. 3) Kerjasama dalam presentasi di kelas, seperti menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi dan menyanggah pernyataan siswa lain. Hal tersebut menjadi faktor-faktor keberhasilan yang sangat penting untuk menumbuhkan aktivitas kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah.

Penerapan metode *cooperative learning* tipe *make a match* ternyata dapat menumbuhkan pembelajaran yang dinamis dan terarah, dengan melibatkan siswa secara aktif melalui aktivitas kerjasama yang melibatkan seluruh siswa dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Keberhasilan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dalam menumbuhkan aktivitas kerjasama pada mata pelajaran sejarah, memberikan kontribusi bagi keberhasilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut. Sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran sejarah yang efektif, serta tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan.

*Keempat*, dalam penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *make a match* sebagai upaya menumbuhkan aktivitas kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah memang menemui banyak kendala. Kendala yang dialami sebagian besar disebabkan karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaan metode *make a match*, namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui upaya-upaya perbaikan



yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi dan revisi yang dilakukan peneliti, guru kolaborator dan observer dari setiap tindakan siklus pembelajarannya.

## 5.2 Saran

Selama penelitian berlangsung, banyak hal yang bisa dipelajari oleh berbagai pihak, baik peneliti, siswa, guru maupun pihak sekolah. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran bagi berbagai pihak sebagai berikut.

### 1. Pihak Sekolah

Peneliti berharap penerapan metode *make a match* di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung, dapat menjadi alternatif solusi bagi kelas lain yang mengalami permasalahan dalam hal aktivitas kerjasama, karena terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS, metode *make a match* dapat menumbuhkan aktivitas kerjasama diantara siswa.

### 2. Guru

Peneliti berharap melalui penerapan metode *make a match* ini dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran sejarah yang dihadapi. Dalam menerapkan metode *make a match* guru hendaknya mengatur waktu seefektif mungkin, sehingga materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Guru pun harus lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, tidak lagi berperan sebagai pusat informasi bagi siswa tetapi lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh dalam keberhasilan siswa.

### 3. Siswa

Peneliti berharap penerapan metode *make a match* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan aktivitas kerjasama siswa, selain itu melalui metode *make a*

*match* ini diharapkan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran baik bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat maupun dalam bertukar pikiran dengan siswa yang lain.

#### 4. Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran pada proses pembelajaran selanjutnya. Sebaiknya metode pembelajaran *make a match* ini terus diujicobakan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik agar metode ini dapat menjadi acuan sebagai metode pembelajaran alternatif dalam pelajaran sejarah.

